

DAMPAK FENOMENA FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN REMAJA SERTA PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nadya Ramadinah¹, Tastiara², Risma Anita Puriani³

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: hazeltriadi@gmail.com, tastiara71@gmail.com, rismary@fkip.unsri.ac.id

Abstract (English)

The purpose of this study is to examine how the phenomenon of fatherlessness impacts adolescent development, as well as the role of guidance and counseling in helping adolescents cope with this situation. A literature review method was used in this study. Twenty relevant scientific publications were evaluated regarding the absence of fathers and its effects on the emotional, social, behavioral, and academic aspects of adolescents. Emotional instability, problematic behavior, difficulties in social relationships, and decreased academic achievement are all influenced by the absence of a father. However, family support, parenting patterns, and the social environment affect these impacts. Guidance and counseling are crucial in helping fatherless adolescents develop emotional control, positive self-beliefs, and the learning skills they need to grow adaptively.

Article History

Submitted: 25 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Published: 1 Maret 2026

Key Words

Fatherless, Guidance
Counseling

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena fatherless berdampak pada pertumbuhan remaja, serta peran bimbingan dan konseling dalam membantu remaja menghadapi situasi ini. Metode telaah pustaka digunakan dalam penelitian ini. Dua puluh publikasi ilmiah yang relevan dievaluasi mengenai fatherless dan efeknya pada aspek emosional, sosial, perilaku, dan akademik remaja. Ketidakstabilan emosi, perilaku bermasalah, kesulitan dalam relasi sosial, dan penurunan prestasi akademik semuanya dipengaruhi oleh ketidakhadiran ayah. Namun, dukungan keluarga, pola asuh, dan lingkungan sosial mempengaruhi dampak tersebut. Bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu remaja tanpa ayah mengembangkan kontrol emosi, keyakinan positif tentang diri mereka sendiri, dan keterampilan belajar yang mereka butuhkan untuk berkembang secara adaptif.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Februari 2026

Accepted: 28 Februari 2026

Published: 1 Maret 2026

Kata Kunci

Tanpa Ayah, Bimbingan
Konseling

Pendahuluan

Keluarga adalah sekelompok orang dengan ikatan perkawinan yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Nuroniyah, 2023). Keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian anak, di mana peran ayah dan ibu idealnya saling melengkapi dalam pengasuhan dan dukungan emosional. Namun, kondisi kehidupan modern seperti perceraian, kematian, migrasi kerja, dan ketidakterlibatan emosional ayah memunculkan fenomena *fatherless*, yaitu tumbuhnya anak tanpa kehadiran figur ayah secara fisik maupun psikologis.

Fatherless tidak hanya menunjukkan ketiadaan ayah, tetapi juga hilangnya peran penting ayah sebagai pelindung, model peran, dan sumber rasa aman. Pada masa remaja, kondisi ini dapat menimbulkan permasalahan kompleks karena proses pencarian jati diri sedang berlangsung intens. Dampak *fatherless* tampak pada aspek emosional, perilaku, dan akademik. Remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, kesulitan mengelola perasaan, masalah kepercayaan, kenakalan remaja, rendahnya kontrol diri, serta prestasi belajar yang menurun hingga risiko putus sekolah.

Meski demikian, dampak *fatherless* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penyebab ketiadaan ayah, dukungan emosional dari ibu atau figur pengganti, pola asuh, dan lingkungan sosial.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling berperan penting dalam membantu remaja mengembangkan regulasi emosi, konsep diri positif, serta keterampilan sosial dan akademik, sekaligus memberdayakan keluarga agar menerapkan pola asuh yang adaptif. Kajian mengenai dampak *fatherless* dan peran bimbingan serta konseling menjadi penting untuk merumuskan strategi intervensi yang tepat, sehingga remaja *fatherless* tetap dapat berkembang secara optimal dan terhindar dari masalah sosial di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka (*literature review*) dengan mengkaji dan menganalisis 20 publikasi ilmiah yang relevan dengan topik *fatherless*. Telaah pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian (Ridwan, [et.al](#), 2021). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Makbul, 2021). Data diperoleh dari artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang membahas dampak ketidakhadiran figur ayah terhadap perkembangan remaja pada aspek emosional, sosial, akademik, dan perilaku.

Proses penelitian meliputi pencarian sumber literatur sesuai fokus kajian, seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik dan relevansi temuan, analisis isi publikasi, serta sintesis hasil penelitian ke dalam pembahasan yang terstruktur. Melalui metode ini, penelitian bertujuan memperkuat pemahaman teoritis mengenai kompleksitas dampak *fatherless* serta menegaskan peran dukungan keluarga dan layanan bimbingan konseling dalam membantu perkembangan remaja secara adaptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, fenomena *fatherless* terbukti memberikan dampak yang kompleks dan multidimensional terhadap perkembangan remaja, baik pada aspek emosional, sosial, akademik, maupun perilaku. Secara umum, *fatherless* dipahami sebagai kondisi ketidakhadiran figur ayah secara fisik maupun psikologis akibat kematian, perceraian, atau kurangnya keterlibatan dalam pengasuhan, yang berimplikasi signifikan terhadap kesejahteraan individu (Fatmila, [et.al](#), 2025).

Pada aspek emosional, remaja yang mengalami *fatherless* cenderung menunjukkan ketidakstabilan emosi, perasaan kehilangan, kesepian, serta kesulitan dalam mengelola emosi negatif. Remaja yang kehilangan ayah karena kematian lebih banyak menunjukkan emosi sedih, iri, dan menarik diri dari lingkungan sosial, sementara *fatherless* akibat perceraian memunculkan respons emosional yang lebih beragam, seperti marah, kecewa, hingga rasa lega dalam kondisi tertentu (Fatmila, [et.al](#), 2025). Temuan ini sejalan dengan teori kelekatan Bowlby yang menekankan pentingnya figur ayah sebagai sumber rasa aman emosional.

Dari sisi perilaku dan sosial, *fatherless* berkontribusi terhadap munculnya perilaku bermasalah pada remaja, termasuk kenakalan remaja, kesulitan bersosialisasi, serta rendahnya kontrol diri. Ketidakhadiran ayah menyebabkan fungsi pengasuhan tidak berjalan optimal, terutama ketika komunikasi ayah terhadap anak terputus, sehingga meningkatkan risiko penyimpangan perilaku (Ntoma & Kusmawati, 2024). Selain itu, remaja *fatherless* juga cenderung mengalami kesulitan membangun kepercayaan interpersonal (*trust issue*), khususnya pada anak perempuan, yang berdampak pada relasi sosial di masa dewasa awal (Vatarisa & Selian, 2025).

Pada bidang akademik, hasil kajian sistematik menunjukkan bahwa *fatherless* berdampak negatif secara signifikan terhadap pencapaian akademik remaja. Kondisi ini ditandai dengan nilai akademik yang lebih rendah, meningkatnya ketidakhadiran di sekolah, serta risiko kegagalan dan *drop out* yang lebih tinggi. Remaja *fatherless* juga cenderung memiliki *locus of control* eksternal, sehingga kurang mampu memaknai keberhasilan akademik sebagai hasil usaha pribadi (Nurmalasari, [et.al](#), 2024). Temuan ini mempertegas peran ayah dalam membentuk motivasi, disiplin, dan dukungan belajar anak.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengungkap adanya dampak positif dari kondisi *fatherless* dalam situasi tertentu. Remaja yang memperoleh dukungan emosional memadai dari ibu atau figur pengganti ayah menunjukkan peningkatan kemandirian, tanggung jawab, serta ketahanan mental. Pola asuh ibu yang demokratis dan kehadiran figur pengganti ayah terbukti berperan sebagai faktor protektif yang membantu remaja beradaptasi secara lebih sehat (Ariska, [et.al](#), 2025).

Secara keseluruhan, dampak *fatherless* tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh penyebab *fatherless*, kualitas dukungan emosional, pola asuh keluarga, serta lingkungan sosial. Dukungan keluarga, khususnya peran ibu, sekolah, dan layanan bimbingan dan konseling, menjadi faktor kunci dalam membantu remaja *fatherless* mengembangkan regulasi emosi, perilaku adaptif, serta konsep diri yang positif (Fatmila, [et.al](#), 2025).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak memiliki ayah menghadapi tantangan perkembangan, terutama dalam hal mengelola emosi, pembentukan perilaku, dan pencapaian akademik. Akibat tidak adanya figur ayah, baik sebagai sumber dukungan emosional maupun sebagai model peran dalam kehidupan sehari-hari, fungsi pengasuhan menjadi tidak optimal. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling sangat penting untuk mendukung remaja yang tidak memiliki ayah secara psikologis dan edukatif agar mereka dapat menghadapi tantangan perkembangan secara lebih adaptif.

Perawatan melalui bimbingan dan konseling pribadi diperlukan untuk remaja yang tidak memiliki ayah karena masalah emosional seperti ketidakstabilan dan kesulitan mengelola emosi negatif. Konselor membantu remaja memahami keadaan mereka, berbicara secara sehat tentang emosi mereka, dan menemukan cara yang tepat untuk beradaptasi. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu orang mencapai keseimbangan emosi dan mental.

Layanan bimbingan sosial sangat penting dari segi sosial dan perilaku, seperti kecenderungan remaja untuk kenakalan, kesulitan bersosialisasi, dan kurangnya kontrol diri. Konseling dan bimbingan dapat membantu remaja belajar keterampilan sosial, menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, dan memahami akibat dari perilaku mereka. Layanan ini juga berfungsi sebagai upaya pencegahan untuk mengurangi kemungkinan perilaku menyimpang yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja di masa depan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak ketidakhadiran ayah dapat dikurangi dengan memberikan dukungan sosial yang cukup, terutama melalui peran keluarga, sekolah, dan layanan bimbingan dan konseling. Remaja yang tidak memiliki ayah dapat memperoleh konsep diri yang positif, perilaku adaptif, dan kesiapan untuk menyelesaikan tugas perkembangan secara lebih sehat dan konstruktif dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling yang menyeluruh.

Kesimpulan

Fenomena *fatherless* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan remaja, khususnya pada aspek emosional, perilaku, sosial, dan akademik. Remaja yang tumbuh

tanpa kehadiran figur ayah cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, kesulitan mengendalikan perilaku, hambatan dalam hubungan sosial, serta penurunan prestasi belajar. Namun, dampak tersebut tidak bersifat mutlak karena dipengaruhi oleh penyebab *fatherless*, pola asuh yang diterapkan, serta dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu remaja *fatherless* mengelola emosi, membentuk konsep diri yang positif, serta mengembangkan perilaku dan kemampuan belajar yang adaptif agar mereka tetap dapat berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Annisa, N. (2024). Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Anak Perempuan. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Ariska, Aprillia Octaviani, Melda Krisdiana, Yulia Ananda, & Dian Pertiwi, A. (2025). Analisis *Fatherless* terhadap Pola Asuh Anak. *Early Childhood Journal*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i1.4852>.
- Anesti, Yupi & Abdullah, Mirna. (2024). Fenomena *Fatherless*: Penyebab dan Konsekuensi Terhadap Anak dan Keluarga. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2. 200-206.
- Astuti, Desi & Bashori, Bashori. (2025). Fenomena *Fatherless* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian tentang Relasi Ayah dan Anak dalam Kisah Al-Qur'an). *Fathir: Jurnal Studi Islam*. 2. 70-81. 10.71153/fathir.v2i1.180.
- Banamtuan, R. R., Tail, J. M. N., Besilisin, T., Mone, A. R., & Killing, I. Y. (2024). Dinamika *Struggle* Anak Perempuan *Fatherless*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSIKOLOGI (SINOPSI)* (Vol. 2).
- Desika Vatarisa, & Sri Nurhayati Selian. (2025). *Trust Issue* Pada Anak Perempuan yang Tumbuh dalam Kondisi *Fatherless*. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.70115/harapan.v2i2.345>.
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan *fatherless* dengan penyesuaian sosial remaja implementasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 98-105.
- Fatmila, Fiza & Ismiati, & Indra, Syaiful. (2025). Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Emosional Remaja. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak *fatherless* terhadap karakter anak dalam pandangan islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28.
- Hariyasasti, Yayuk & Kristanti, Erva & Setyawati, Lis & Widayati, Ninuk & Widjanarko, & Lestari, Indah. (2025). Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Emosional dan Psikologis Anak Usia Dini. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*. 6. 2025. 10.31004/joecy.v5i2.1660.
- Mahendra, J. P., & Rahayu, F. (2025). Dampak *Fatherless* Terhadap Perubahan Perilaku Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8. A), 107-113.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketiadaan Peran Ayah (*Fatherless*) terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>.
- Nadiatul Hikmah, & Sri Nurhayati Selian. (2025). Dampak *Fatherless* Pada Emosi Anak Remaja. *Wacana Psikokultural*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.24246/jwp.v3i1.18484>.
- Nabila, P. A., Arifin, K., & Syam, H. (2025). Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 136-144.

- Nuroniya, W. (2023). Psikologi keluarga.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Shania Aulia Rahmania Anshary, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2025). *FATHERLESS: LUKA TERSEMBUNYI AKIBAT PERCERAIAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU REMAJA. SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 4(2), 302–308. <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i2.3370>.
- Saragih, Y. E., & Metia, C. (2024). Analisis Dampak *Fatherless* Terhadap Etika Remaja Awal di Kecamatan Medang Deras. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 185-193.
- Sari, M., Susanti, D. A., Kulsum, U., Sumiarsih, C., Suhartini, T., Pratiwi, E., ... & Rusdiany, F. (2024). Sosialisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena *Fatherless* di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4415-4421.
- Vanesha Naifah Ntoma, & Ati Kusmawati. (2024). Dampak *Fatherless* terhadap Kenakalan Remaja. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 139–148. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.374>.
- Zulita, Melisa & Al-Ayubi, Sholahudin & Kurniawan, Ade. (2025). Relevansi Ayat-Ayat Al-Qur'an terhadap Fenomena *Fatherless*: Analisis Nilai dan Implementasi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*. 5. 436-445. 10.57250/ajsh.v5i1.1054.
- Zulkarnaini, Fadila & Nio, Suci. (2023). HUBUNGAN *FATHERLESS* TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA SMA X BENGKULU UTARA. *CAUSALITA : Journal Of Psychology*. 1. 18-25. 10.62260/causalita.v1i2.12.